

## APLIKASI CITRA QUICKBIRD UNTUK PEMETAAN KECAMATAN SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN WILAYAH KABUPATEN MAGELANG

Oleh  
**Susilo Triwibowo**  
**13/356243/SV/5476**

### INTISARI

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah semestinya terus tumbuh seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun. Pertumbuhan penduduk biasanya dikaitkan dengan tingkat pembangunan ekonomi yang merata di suatu daerah. Hal ini mendorong pemerintah untuk menata wilayahnya dan meningkatkan kualitas/kemampuan masyarakatnya agar mampu bersaing dengan masyarakat daerah lain. Daerah penelitian adalah Kabupaten Magelang di Provinsi Jawa Tengah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Magelang pada tahun 2014 dan sektor ekonomi yang membuat suatu kecamatan berperan sebagai pusat pertumbuhan wilayah. Tujuan lain dari penelitian ini untuk memetakan kecamatan di Kabupaten Magelang berdasarkan perannya sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan sebagai *hinterland*.

Metode analisis yang digunakan pada penelitian antara lain metode *Scalogram* untuk mengidentifikasi kecamatan-kecamatan sebagai pusat pertumbuhan wilayah dan *hinterland*nya, metode analisis gravitasi Huff untuk melihat pengaruh pusat pertumbuhan tersebut terhadap daerah sekeliling (*hinterland*), metode analisis *breaking point theory* untuk menentukan batas pengaruh daerah sekeliling dari pusat pertumbuhan wilayahnya dan metode *location quotient* untuk mengetahui aktivitas ekonomi utama pada kecamatan pusat pertumbuhan wilayah di Kabupaten Magelang. Data yang digunakan antara lain data sarana dan prasarana, kependudukan dan aktivitas ekonomi tiap kecamatan di Kabupaten Magelang tahun 2014.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua kecamatan sebagai pusat pertumbuhan wilayah yang utama dengan tiga kecamatan yang memiliki potensi untuk menjadi pusat pertumbuhan wilayah. Kedua kecamatan sebagai pusat pertumbuhan wilayah utama tersebut adalah Kecamatan Mertoyudan dengan *hinterland*-nya Kecamatan Tempuran, Bandongan, Secang dan Windusari dan Kecamatan Muntilan dengan *hinterland*nya Kecamatan Salam, Borobudur, Srumbung, Ngluwar dan Dukun. Sedangkan tiga kecamatan lain yang berpotensi sebagai daerah pusat pertumbuhan wilayah adalah Kecamatan Salaman, Candimulyo dan Mungkid. Berdasarkan hasil analisis menggunakan *Location Quotient*, diketahui bahwa aktivitas ekonomi terbesar berada di Kecamatan Mertoyudan dengan nilai aktivitas ekonomi tertinggi di tiga sektor ekonomi yaitu sektor industri (2,46), perdagangan (1,27) dan jasa (0,61).

Kata kunci : Pusat Pertumbuhan Wilayah, *Hinterland*, Fasilitas Perkotaan, Perekonomian Wilayah.

## **QUICKBIRD IMAGERY APPLICATION FOR GROWTH CENTER DISTRICT MAPPING IN MAGELANG REGENCY**

**By**  
**Susilo Triwibowo**  
**13/356243/SV/5476**

### **ABSTRACT**

*The economic growth of a region should continue to grow in line with population growth from year to year. The population growth is usually associated with the level of equitable economic development in a region. This prompted the government to restructure its territory and improving the quality / ability of communities to be able to compete with other areas of society. The study area is the district of Magelang in Central Java province. The purpose of this study was to determine the regional growth center in Magelang District in 2014 and economic sectors that create a sub-district acts as a central growth area. Another purpose of this study to map the districts in Magelang based on its role as the center of growth in the region and as a hinterland.*

*The analytical method used in the study include a method Scalogram to identify the districts as the center of growth in the region and its hinterland, analytical methods gravity Huff to see the effect of the growth center of the the area around (hinterland), analytical methods breaking point theory to determine the limits of the influence of the surrounding areas of the growth center of the region and location quotient method to determine the main economic activity in the central districts of growth areas in Magelang regency. Data used include the data infrastructure, population and economic activity every district in Magelang District in 2014.*

*The results showed that there are two districts as a major growth center area with three districts that have the potential to become the center of growth in the region. Both districts as the center of the main area of growth is the District Mertoyudan with its hinterland District of Tempuran, Bandongan, Secang and Windusari and Muntilan district with its hinterland District Salam, Borobudur, Srumbung, Ngluwar and Shamans. While three other districts that potential as a regional growth center is the District Salaman, Candimulyo and Mungkid. Based on the analysis using the Location Quotient, it is known that the largest economic activity in Sub Mertoyudan with the highest value of economic activity in three sectors of the economy, namely the industrial sector (2.46), trading (1.27) and services (0.61).*

*Keywords: Regional Growth Center, Hinterland, Urban Facility, Economic Region.*